

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA DENGAN
KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
LQ45 PERIODE 2015-2017**

Erna Puspita

Dian Kusumaningtyas

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: ernapuspita@unpkediri.ac.id

Email: diankusuma@unpkediri.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the importance of information about earnings needed by internal and external parties. So there are many factors that influence managers to manipulate company profit information. In this case the audit quality of the financial statements is an important factor because it is able to minimize the existence of corporate earnings management practices, so that the audit results on financial statements are reasonable. The purpose of this study was to determine whether earnings management is influenced by ownership mechanism variables and managerial skills, the level of financial statement disclosure, and also the intermediary variable in the form of audit quality. This research is a quantitative research with ex post facto research technique. The population in this study is 34 companies. The sampling technique was purposive sampling. Data analysis techniques using Path Analysis. Research Results Testing the first model hypothesis, it can be concluded that managerial ownership, managerial skills, level of financial statement disclosure, and audit quality have a significant effect on earnings management. Testing the second model hypothesis, it can be concluded that managerial ownership, managerial skills, and the level of financial statement disclosure have a significant effect on audit quality. Based on the path analysis diagram, it can be concluded that the indirect effect of managerial ownership variables, managerial skills, and the level of financial statement disclosure through audit quality variables is greater than the direct influence.*

Keywords: *Profit Management; Audit Quality; LQ45.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya informasi tentang laba yang dibutuhkan oleh pihak *internal* dan *eksternal* perusahaan. Sehingga banyak faktor yang mempengaruhi manajer untuk memanipulasi informasi laba perusahaan. Dalam hal ini maka kualitas audit atas laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang penting karena mampu memperkecil adanya praktik manajemen laba perusahaan, sehingga hasil audit atas laporan keuangan menjadi wajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen laba dipengaruhi variabel mekanisme kepemilikan dan kecakapan manajerial, tingkat pengungkapan laporan keuangan, dan juga variabel penengah berupa kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian *ex post facto*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Dan teknik analisa data dengan menggunakan *Path Analysis*. Hasil penelitian pengujian hipotesis model pertama, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kecakapan manajerial, tingkat pengungkapan laporan keuangan, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengujian hipotesis model kedua, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kecakapan manajerial, dan tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan diagram analisis jalur dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung dari variabel kepemilikan manajerial, kecakapan manajerial, dan tingkat pengungkapan laporan keuangan melalui variabel kualitas audit lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh langsungnya.

Kata Kunci: Manajemen Laba; Kualitas Audit; LQ45.

PENDAHULUAN

Labanya adalah tujuan utama dibentuknya suatu perusahaan. Oleh karena itu, orientasi perusahaan pasti ingin memperoleh labanya yang semakin tinggi setiap tahunnya. Atau dalam beberapa tujuan lain, perusahaan ingin nilai labanya tetap dari waktu ke waktu. Jadi bisa dikatakan labanya adalah informasi yang dianggap paling penting dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Karena, labanya menunjukkan kualitas kinerja manajemen perusahaan tersebut, yang nantinya akan dinilai oleh para pemakai laporan keuangan.

Pemakai laporan keuangan sendiri, bisa dari pihak internal perusahaan, bisa juga dari pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan adalah manajemen perusahaan yang berkepentingan untuk menilai bagaimanakah perkembangan perusahaan saat ini, yang nantinya akan digunakan untuk menentukan kebijakan apa yang akan diambil demi tercapainya tujuan perusahaan.

Pihak eksternal adalah pemerintah, yang berkepentingan dengan informasi laporan keuangan untuk menetapkan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan tidak ingin labanya terlalu besar, karena akan mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga besar. Pihak eksternal berikutnya adalah kreditur, yang berkepentingan untuk memastikan apakah perusahaan layak mendapatkan pinjaman atau tidak, apakah kira-kira perusahaan akan mampu membayar hutangnya atau tidak. Selanjutnya, pihak eksternal berikutnya adalah investor, yang tentunya sangat berkepentingan terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk memutuskan akan berinvestasi ke perusahaan yang mana, akan melepas atau mempertahankan saham yang dimilikinya.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan informasi labanya sangat penting baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Akan tetapi, tujuan manajemen dengan kepentingan pihak eksternal ada kalanya memiliki perbedaan. Sebagai contoh, pihak manajemen menginginkan labanya yang tinggi, tapi tidak ingin membayar pajak yang besar. Ada kalanya perusahaan memperoleh labanya yang rendah, akan tetapi tetap ingin meyakinkan investor dan kreditur bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan sehat, sehingga perusahaan tetap memperoleh dana baik dari investor maupun kreditur.

Hal itulah yang melatarbelakangi adanya praktik manajemen laba (*earning management*) pada suatu perusahaan. Manajemen laba diartikan sebagai tindakan intervensi atau campur tangan manajemen (Schipper, 1989 dan Setiawati & Na'im, 2000), tindakan menaikkan atau menurunkan laba (Fischer dan Rosenzweig (1995), tindakan manipulasi laba (Dechow, et.al, 1996), tindakan memilih kebijakan akuntansi tertentu (Scott, 1997) terhadap laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Ada banyak faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba, diantaranya adalah kepemilikan manajerial. Mahariana dan Ramantha (2014), dalam penelitiannya membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak manajer, maka akan mengurangi tindakan manajer untuk melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, seperti praktik manajemen laba. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Larastomo, dkk. (2016), yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian lain menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yaitu Nanok, dkk. (2008), Barus dan Sembiring (2012), dan juga Guna dan Herawaty (2010).

Faktor berikutnya adalah kecakapan manajerial, yang dibuktikan oleh hasil penelitian Kirana, dkk. (2016), yang menyatakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika seorang manajer berkewajiban untuk menyampaikan informasi tentang kinerja perusahaan kepada pihak eksternal, diantaranya adalah pemegang saham, yaitu diantaranya adalah melalui laporan keuangan, maka manajer tersebut bisa memanfaatkan wewenang yang ada pada dirinya untuk menentukan suatu kebijakan akuntansi, yang bisa berujung pada praktik manajemen laba atau memanipulasi informasi laba perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah tingkat pengungkapan laporan keuangan, di mana semakin lengkap item yang diungkapkan dalam annual report, akan mengurangi tingkat asimetri informasi antara pihak manajemen dengan stakeholder, juga pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi atas laporan keuangan tersebut. Sehingga, hal ini dapat mengurangi kesempatan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Sebaliknya, semakin sedikit informasi yang diungkapkan dalam

annual report, mengindikasikan bahwa pihak manajemen berusaha menyembunyikan beberapa informasi untuk melindungi terciurnya praktik manajemen laba yang dilakukannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kirana, dkk. (2016), yang membuktikan bahwa tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Meskipun banyak faktor yang diduga mempengaruhi praktik manajemen laba, hal yang paling penting adalah kualitas auditor independen. Karena auditorlah yang akan menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan disajikan wajar atau tidak wajar. Oleh karena itu, peran auditor sangat penting dalam membatasi praktik terjadinya manajemen laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa, semakin baik kualitas auditor yang digunakan oleh suatu perusahaan, maka kecil kemungkinan terjadi praktik manajemen laba pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, semakin baik kualitas auditor, tentu memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi, dan hal tersebut akan mendorong auditor tersebut lebih bersifat profesional dalam mengungkapkan salah saji material yang mengindikasikan adanya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nanok, dkk (2008), serta Guna dan Herawaty (2010). Akan tetapi, bertentangan dengan hasil penelitian Christiani dan Nugrahanti (2014), serta Kono dan Yuyetta (2013), yang membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Sejak awal September 2009, pemerintah Indonesia melalui Menteri Keuangan RI menetapkan untuk memberikan sanksi pembekuan izin usaha kepada total delapan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (kompasiana.com). Hal tersebut tentu membuat auditor akan lebih profesional dalam menjalankan kewajibannya sebagai pihak yang independent.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan intervensi atau tindakan campur tangan dari pihak manajemen (Schipper, 1989 dan Setiawati & Na'im, 2000), dapat berupa tindakan menaikkan atau menurunkan laba (Fischer dan Rosenzweig (1995), ataupun berupa tindakan manipulasi laba (Dechow, et.al, 1996), dan bisa juga berupa tindakan memilih kebijakan akuntansi tertentu (Scott, 1997) terhadap laporan

keuangan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menghitung discretionary accrual dengan menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow, dkk (1995) dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung *total accrual*:

Total Accrual (TAC) = Laba bersih setelah pajak (*net income*) - arus kas operasi (*cash flow from operating*)

- b. Menghitung nilai *accruals* dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS):

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + \varepsilon$$

Keterangan:

TAC_t : *Total accrual* perusahaan i pada periode t

A_{t-1} : *Total asset* untuk sampel perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : Aktiva tetap (*gross property plant dan equipment*) perusahaan tahun t

- c. Menghitung nilai *nondiscretionary accrual* (NDA):

Yaitu dengan melakukan regresi linear sederhana, dengan persamaan:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right)$$

Keterangan:

NDA_t : *Nondiscretionary accruals* pada tahun t

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_t : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

α : *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

- d. Menghitung nilai *discretionary accruals*:

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) - NDA_t$$

Keterangan:

DAC_t : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

Kepemilikan Manajerial

Semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajerial, cenderung akan meminimalkan potensi manajerial dalam mengatur labanya. Hal ini karena, ketika manajerial memiliki saham yang besar dalam suatu perusahaan, maka terdapat kesetaraan kepentingan antara manajerial dengan pemegang saham. Dengan begitu, hasrat untuk memanipulasi laba akan berkurang, karena pihak manajerial selaku pemegang saham pula nantinya yang akan menanggung baik atau buruk keputusan yang telah diambil. (Barus dan Sembiring, 2012).

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

(Mahariana dan Ramantha, 2014)

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 Periode 2015-2017

Kecakapan Manajerial

Kemampuan, integritas, dan pengalaman merupakan suatu bentuk kecakapan seorang manajer, yang mendukung dalam kegiatan mengambil keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan perusahaan. Di mana salah satu tanggung jawab manajer adalah menyampaikan kinerja perusahaan kepada pemegang saham, melalui laporan keuangan. Praktik manajemen laba terjadi ketika, seorang manajer melakukan suatu tindakan agar dapat mempengaruhi tingkat laba yang disajikan dalam laporan keuangan, dengan maksud untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham serta pihak eksternal lain. (Kirana, dkk. 2016)

Kecakapan manajerial dalam penelitian ini diukur menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA), untuk mengevaluasi efisiensi relative suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) berupa perbandingan antara output atau multi output dengan input atau multi input. Output dan input yang digunakan adalah sebagai berikut:

Output : Penjualan

Input : Total asset

: Jumlah tenaga kerja

: Days COG in Inventory (DCI), dengan rumus $DCI = 365 / (COGS/inventory)$

: Days Sales Outstanding (DSO), dengan rumus $DSO = \text{Receivables} / (\text{Sales}/365)$

Model yang digunakan untuk menghitung efisiensi dengan pendekatan DEA, adalah:

$$MAX\theta \frac{\sum_{i=1}^s U_i Y_{ik}}{\sum_{j=1}^m V_j X_{jk}}$$

Keterangan:

- ⊖ : Nilai efisiensi perusahaan k
- U_i : Bobot output i yang dihasilkan perusahaan k
- Y_{ik} : Jumlah output i dari perusahaan k dan dihitung dari i=1 hingga s
- V_j : Bobot input j yang digunakan perusahaan k
- X_{jk} : Jumlah input dari perusahaan k dan dihitung dari j=1 hingga m

Rasio efisiensi θ kemudian didapatkan dengan persamaan:

$$\frac{\sum_{i=1}^s U_i Y_{ik}}{\sum_{j=1}^m V_j X_{jk}} \leq \theta \quad (k = 1, \dots, n)$$

$$V_1, 2, \dots, V_m \geq 0$$

$$U_1, 2, \dots, U_s \geq 0$$

Dari persamaan tersebut, nilai efisiensi tidak akan melebihi 1 (100%), serta input dan output yang dianalisis harus positif.

H₂ : Kecakapan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 Periode 2015-2017

Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan adalah penyampaian informasi yang ada pada laporan keuangan, ataupun informasi tambahan yang ada pada catatan atas laporan keuangan, serta informasi lain terkait kegiatan perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi semakin banyak dan lengkap, akan mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak lain, seperti pemegang saham. Sehingga akan memperkecil peluang terjadinya manajemen laba. (Kirana, dkk. 2016)

Tingkat pengungkapan laporan keuangan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau

Perusahaan Publik. Apabila perusahaan mengungkapkan item sesuai peraturan tersebut, akan diberi skor 1, jika tidak akan diberi skor 0.

H₃ : Tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 Periode 2015-2017

Kualitas Audit

Audit adalah proses mengurangi ketidaksejajaran informasi antara pihak manajer dengan pemegang saham, karena auditor sebagai pihak independen yang akan menilai laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajer. Di sini kualitas audit berarti mencerminkan kemampuan auditor dalam melakukan deteksi dan melaporkan kesalahan material yang ditemukan dalam penyajian laporan keuangan. Semakin baik kualitas audit, diharapkan akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Karena, auditor yang berkualitas, tidak akan mempertaruhkan nama baiknya dengan memberikan pendapat wajar kepada laporan keuangan yang di dalamnya terdapat indikasi terjadinya praktik manajemen laba. (Christiani dan Nugrahanti, 2014).

Auditor sebagai pihak independen di luar perusahaan diharapkan dapat menjadi perantara bagi variabel bebas dalam mendeteksi ada atau tidaknya indikasi terjadinya manajemen laba dalam pelaporan yang disajikan perusahaan. Dalam hal ini kompetensi seorang auditor juga dipertanyakan, sehingga auditor yang dalam naungan KAP Big Four memiliki pengalaman yang lebih. Sehingga kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan KAP big four dan KAP non big four. Dengan adanya kualitas audit diharapkan mampu meminimalisir terjadinya penyimpangan / praktik manajemen laba .

Apabila perusahaan menggunakan KAP big four, akan diberi skor 1, akan tetapi jika tidak akan diberi skor 0.

H₄ : Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 Periode 2015-2017

METODE

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Variabel bebas, yaitu kepemilikan manajerial (X1), kecakapan manajerial (X2), tingkat pengungkapan laporan keuangan (X3)
2. Variabel terikat, yaitu manajemen laba (Y)
3. Variabel intervening, yaitu kualitas audit (Z)

Definisi Operasional Variabel

1. Kepemilikan manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial menunjukkan besarnya proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajer, dalam penelitian ini diukur dengan formula sebagai berikut:

$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$

(Mahariana dan Ramantha, 2014)

2. Kecakapan manajerial (X2)

Kecakapan manajerial dapat diartikan sebagai kompetensi seorang manajer dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan ditinjau secara kemampuan, pengalaman dan integritas seorang manajer. Dalam penelitian ini, kecakapan manajerial diukur menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) yang berfungsi untuk mengevaluasi efisiensi relative suatu unit kegiatan ekonomi, berupa perbandingan antara input yang ada dengan outputnya, sebagai berikut:

Output : Penjualan

Input : Total asset

: Jumlah tenaga kerja

: *Days COG in Inventory* (DCI), dengan rumus $DCI = 365 / (COGS/inventory)$

: *Days Sales Outstanding* (DSO), dengan rumus $DSO = Receivables / (Sales/365)$

Model yang digunakan untuk menghitung efisiensi dengan pendekatan DEA, adalah:

$$MAX\theta \frac{\sum_{i=1}^S U_i Y_{ik}}{\sum_{j=1}^S V_j X_{jk}}$$

Keterangan:

⊖ : Nilai efisiensi perusahaan k

U_i : Bobot output i yang dihasilkan perusahaan k

- Y_{ik} : Jumlah output i dari perusahaan k dan dihitung dari i=1 hingga s
 V_j : Bobot input j yang digunakan perusahaan k
 X_{jk} : Jumlah input dari perusahaan k dan dihitung dari j=1 hingga m

Rasio efisiensi θ kemudian didapatkan dengan persamaan:

$$\frac{\sum_{i=1}^s U_i Y_{ik}}{\sum_{j=1}^m V_j X_{jk}} \leq \theta \quad (k = 1, \dots, n)$$

3. Tingkat pengungkapan laporan keuangan (X3)

Tingkat pengungkapan laporan keuangan merupakan seberapa banyak item pengungkapan yang disajikan dalam annual report perusahaan, diukur menggunakan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Apabila perusahaan mengungkapkan item sesuai peraturan tersebut, akan diberi skor 1, jika tidak akan diberi skor 0.

4. Manajemen laba (Y)

Manajemen laba merupakan suatu tindakan intervensi dari pihak manajemen dapat berupa tindakan menaikkan atau menurunkan laba, ataupun berupa tindakan manipulasi laba untuk memperoleh keuntungan pribadi dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menghitung discretionary accrual dengan menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow, dkk (1995).

5. Kualitas audit (Z)

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam melakukan deteksi dan melaporkan kesalahan material yang ditemukan dalam penyajian laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan KAP big four dan KAP non big four. Apabila perusahaan menggunakan KAP big four, akan diberi skor 1, akan tetapi jika tidak akan diberi skor 0.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder, berupa annual report perusahaan LQ45 periode 2015-2017 yang diakses melalui situs resmi www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 periode 2015-2017, yaitu 34 sebanyak perusahaan. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria terdaftar berturut-turut dalam LQ-45 selama 2015-2017 dan menerbitkan annual report berturut-turut selama 2015-2017. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga total unit sampel yang dianalisis sebanyak 75.

Teknik Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis path atau analisis jalur, yang digunakan ketika secara teoritis peneliti meyakini adanya masalah sebab akibat. Tujuan dari analisis jalur ini adalah mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel penyebab dan variabel akibat. (Ating dan Sambas, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian, berikut disajikan ringkasan hasil analisis pengujian hipotesis dan diagram analisis jalur:

Tabel 1. Hasil pengujian hipotesis (uji parsial) terhadap manajemen laba

Variabel	Nilai Sign. uji hipotesis parsial	Keterangan
Kepemilikan manajerial	0,000	Berpengaruh signifikan
Kecakapan manajerial	0,000	Berpengaruh signifikan
Tingkat pengungkapan LK	0,000	Berpengaruh signifikan
Kualitas audit	0,000	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X1) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y), karena nilai Sign. uji parsial sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 Periode 2015-2017 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajerial, akan meminimalkan potensi pihak manajerial untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecakapan manajerial (X2) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y), karena nilai Sign. uji parsial sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 Periode 2015-2017 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecakapan manajerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan laporan keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y), karena nilai Sign. uji parsial sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 Periode 2015-2017 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi yang lengkap, akan mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemegang saham yang akan memperkecil peluang terjadinya manajemen laba.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit (Z) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y), karena nilai Sign. uji parsial sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 Periode 2015-2017 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas auditor, akan mengungkapkan jika terjadi indikasi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Tabel 2. Hasil pengujian hipotesis (uji parsial) terhadap kualitas audit

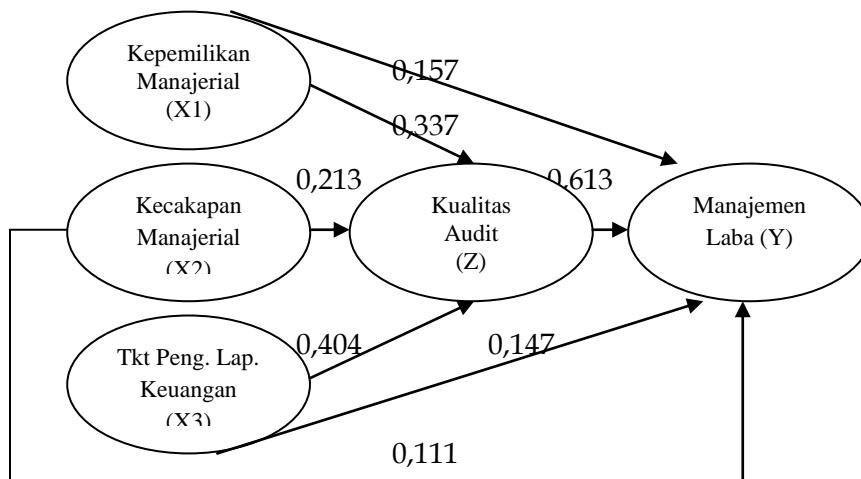
Variabel	Nilai Sign. uji hipotesis parsial	Keterangan
Kepemilikan manajerial	0,000	Berpengaruh

		signifikan
Kecakapan manajerial	0,000	Berpengaruh signifikan
Tingkat pengungkapan LK	0,000	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (X1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Z), karena nilai Sign. uji parsial sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecakapan manajerial (X2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Z), karena nilai Sign. uji parsial sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan laporan keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Z), karena nilai Sign. uji parsial sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.



Gambar 1. Diagram analisis jalur

Berdasarkan diagram analisis jalur tersebut, dapat diketahui besarnya pengaruh langsung dari variabel X1 terhadap Y sebesar 0,157 atau 15,7%. Dan besarnya pengaruh tidak langsung variabel X1 melalui variabel Z terhadap variabel Y adalah sebesar $0,337 \times 0,613 = 0,207$ atau 20,7%. Hal ini menunjukkan bahwa, pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsungnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial yang besar, jika didukung dengan kualitas audit yang baik, maka akan semakin berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan diagram analisis jalur tersebut, dapat diketahui besarnya pengaruh langsung dari variabel X2 terhadap Y sebesar 0,111 atau 11,1%. Dan besarnya pengaruh tidak langsung variabel X2 melalui variabel Z terhadap variabel Y adalah sebesar $0,213 \times 0,613 = 0,131$ atau 13,1%. Hal ini menunjukkan bahwa, pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsungnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kecakapan manajerial yang baik, jika didukung dengan audit yang berkualitas maka akan lebih besar pengaruhnya terhadap manajemen laba.

Berdasarkan diagram analisis jalur tersebut, dapat diketahui besarnya pengaruh langsung dari variabel X3 terhadap Y sebesar 0,147 atau 14,7%. Dan besarnya pengaruh tidak langsung variabel X3 melalui variabel Z terhadap variabel Y adalah sebesar $0,404 \times 0,613 = 0,248$ atau 24,8%. Hal ini menunjukkan bahwa, pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsungnya, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin lengkap pengungkapan yang disajikan dalam laporan keuangan, jika didukung oleh audit yang berkualitas barulah memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Pengujian hipotesis model pertama, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kecakapan manajerial, tingkat pengungkapan laporan keuangan, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengujian hipotesis model kedua, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kecakapan manajerial, dan tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dari diagram analisis jalur dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung dari variabel kepemilikan manajerial, kecakapan manajerial, dan tingkat

pengungkapan laporan keuangan melalui variabel kualitas audit lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh langsungnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ating, Sumantri dan Sambas, Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Penerbit Pustaka Setia, Bandung.

Barus, Andreani Caroline dan Sembiring, Yoshepine Natalia. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba di Seputar Right Issue. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 2 No.1 April 2012, 1-10

Christiani, Ingrid dan Nugrahanti, Yeterina Widi. 2014. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 16 (1) 2014, 52-62

Dechow, Patricia M., R.G. Sloan & A.P. Sweeney. 1995. *Detecting Earning Management*. *The Accounting Review*, 70, 193-225.

Fischer, M dan Rosenzweig, K. 1995. *Attitudes Of Students And Accounting Practitioners Concerning The Ethical Acceptability Of Earning Management*. *Journal Of Bussiness Ethics*, Vol 14, No.6, 433-444

Guna, Welvin I dan Herawaty, Arleen. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(1) April 2010, 53-68.

Kirana, Raisa, Hsan, Amir dan Hardi. 2016. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kecakapan Manajerial dan Risiko Ligitasi terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2337-4314. Vol. 4 No. 2 April 2016, 189-205.

Kono, Fransiska Dian Permatasari dan Yuyetta, Etna Nur Afri. 2013. Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3) 2013, 1-9

Larastomo, Juoro, Halim, Hanung dan Eko. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Volume 6 (1) April 2016 P-ISSN: 2087-2038, E-ISSN: 2461-1182, 63-74.

Nanok, Yanuar, Natasya & Brigitta Azaria Widadi. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Publik di Indonesia pada Tahun 2008. *Journal of Applied Finance and Accounting*,3(1), 60-74.

Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan Ramantha, I Wayan. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7 (2). 519-528

Putri, Noviantara Dwi dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 2. No 3. Hal 1-13

Schipper K. 1989. Commentary on Earning Management. *Accounting Horizon*. 3, 91-102.

Scott, wiliiam R. 1997. *Financial Accounting Theory International Edition*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc

Setiawati, Lilis & Ainun Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424-441.